

PANORAMA DANAU BUYAN BERPOTENSI SEBAGAI IKON OLAHRAGA WISATA NASIONAL

I Ketut Suidiana

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali
email: sudiana_67@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah dalam rangka mempromosikan potensi panorama Danau Buyan kepada wisatawan lokal, nasional, maupun mancanegara bahwa Danau Buyan layak dijadikan obyek wisata nasional. Kawasan wisata Danau Buyan terletak di objek dan daya tarik wisata khusus Bedugul yaitu di Desa Pancasari. Desa Pancasari sesungguhnya banyak memiliki daya tarik wisata alam dan budaya lokal yang dapat dikemas ke dalam berbagai jenis olahraga wisata. Upaya pengembangan kawasan Danau Buyan diharapkan dapat menunjang program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengusaha pariwisata alam disamping meningkatkan identitas pengelolaan, pengamanan dan pelestarian Taman Wisata Alam Danau Buyan. Kawasan Danau Buyan merupakan kawasan yang memiliki keunggulan komparatif yang besar karena memiliki perpaduan antara keindahan danau, hutan dan cuaca yang sejuk serta dikelilingi oleh tempat suci dengan gelombang spiritual yang tinggi sebagai modal pembangunan disektor pariwisata alam terutama ekowisata serta dapat juga dimanfaatkan sebagai pusat penelitian dan pengembangan bidang flora dan fauna serta ekosistem danau selain bagian dari kegiatan pendidikan, ekonomi dan rekreasi.

Kata-kata kunci: ikon, olahraga wisata, Danau Buyan.

PENDAHULUAN

Bali memiliki berbagai potensi pariwisata, baik berupa pegunungan yang mempesona, alam laut yang indah, danau yang masih asri dan menawan, maupun adat istiadat dan budaya yang unik dan khas, menjadikan wisatawan untuk tertarik terhadap jenis pariwisata alam yang dapat memberikan peluang untuk mengembangkan daerahnya dengan berbagai macam kegiatan pariwisata.

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang terletak di belahan Bali Utara, secara geografis kondisi Kabupaten

Buleleng sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Kabupaten Buleleng terletak dibelahan utara Pulau Bali memanjang dari barat ke timur dan mempunyai pantai sepanjang 144 km, secara geografis terletak pada posisi $8^{\circ} 03' 40'' - 8^{\circ} 23' 00''$ lintang selatan dan $114^{\circ} 25' 55'' - 115^{\circ} 27' 28''$ bujur timur (KSDA,2012).

Kabupaten Buleleng sesungguhnya memiliki banyak potensi alam dan budaya lokal yang dapat dikembangkan ke dalam olahraga wisata sebagai daya tarik wisata, namun pengembangannya

belum maksimal. Sesuai dengan Perda Provinsi Bali no.4 1999 menetapkan kawasan wisata yang ada di daerah Kabupaten Buleleng dibagi menjadi 2 kawasan wisata dan 2 objek dan daya tarik wisata khusus. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1). Kawasan wisata Kalibukbuk (sering disebut kawasan wisata Lovina) meliputi desa Pamaron, Tukad Mungga, Anturan, Kalibukbuk, Kaliasem, Temukus, dan Tigawasa. 2). Kawasan wisata Batu Ampar meliputi Desa Penyabangan, Banyupoh, Pemuteran, Sumberkima, dan Pejarakan; 3). Objek dan daya tarik wisata khusus Bedugul meliputi Desa Pancasari, Desa Wanagiri, Desa Munduk, Desa Gesing, dan Desa Umajero; 4). Objek dan daya tarik wisata khusus Air Sanih yaitu Desa Bukti (Disbudpar, 2008)

Kawasan wisata Danau Buyan terletak di objek dan daya tarik wisata khusus Bedugul yaitu di Desa Pancasari. Desa Pancasari sesungguhnya banyak memiliki daya tarik wisata alam dan budaya lokal yang dapat dikemas ke dalam berbagai jenis olahraga wisata seperti olahraga wisata air, olahraga wisata darat dan olahraga wisata dirgantara yang sedang digemari oleh wisatawan, terutama wisatawan mancanegara.

Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan topografis yang dimiliki Danau Buyan sebagai objek wisata maka diperlukan inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada sebagai diversifikasi produk atraksi olahraga wisata unggulan yaitu pemberdayaan kawasan danau Buyan sebagai Ikon *Sport Tourism* Buleleng - Bali. Kesadaran komunitas masyarakat lokal telah lama terbangun

merupakan asset dan *starting point* bagi pengembangan kawasan Danau Buyan dan sebagai sentra *sport tourism* unggulan di Buleleng Bali.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Kawasan

Taman Wisata Alam Danau Buyan merupakan salah satu Kawasan Pelestarian Alam yang berfungsi sebagai Taman Wisata Alam (TWA) yang dengan luas keseluruhan 1.703 Ha sesuai SK Menteri Kehutanan Nomor : 144/Kpts-II/1996 tanggal 4 April 1996 dengan fungsi utama sebagai Hutan Konservasi, berdasarkan pengelolaan kawasan terletak di Resort KSDA Buyan-Tamblingan Seksi Konservasi Wilayah I Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bali, dan secara administratif pemerintahan termasuk dalam wilayah Kecamatan Sukasada dan Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dan Kecamatan Banjar Baturiti, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, dan merupakan kawasan yang memiliki keunggulan komparatif yang besar karena memiliki perpaduan antara keindahan danau, hutan dan cuaca yang sejuk serta dikelilingi oleh tempat suci dengan gelombang spiritual yang tinggi sebagai modal pembangunan disektor pariwisata alam terutama ekowisata serta dapat juga dimanfaatkan sebagai pusat penelitian dan pengembangan bidang flora dan fauna serta ekosistem danau selain bagian dari kegiatan pendidikan, ekonomi dan rekreasi.

Sebagai dasar hukum pengelolaan mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.41/Menhut-II/2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Suaka Alam

dan Kawasan Pelestarian Alam, Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Sebagai landasan operasionalnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2010, tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam dan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) dan Kawasan Suaka Alam (KSA) mengamanatkan bahwa pemerintah bertugas mengelola KSA dan KPA berdasarkan rencana pengelolaan yang disusun melalui kajian ekologis, teknis, ekonomi, sosial budaya dan mengandung sekurang-kurangnya tujuan pengelolaan serta garis-garis besar kegiatan yang menunjang upaya perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan.

Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan nomor P.28/Menhut-II/2006 tanggal 24 Mei 2006 tentang Sistem Perencanaan Kehutanan pada pasal (3) menyatakan bahwa Sistem Perencanaan Kehutanan dimaksudkan untuk menyediakan acuan dan pedoman dalam proses penyusunan, mengkoordinasikan dan penilaian serta penetapan rencana-rencana kehutanan dan proses pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana kehutanan (KSDA, 2012).

Progres Pengukuhan

Berdasarkan Peta Rencana Pengukuhan dan Penatagunaan Hutan (RPPH) Provinsi Bali

peruntukan Taman Wisata Alam Danau Buyan sebagai hutan wisata dan merupakan bagian dari Kelompok Hutan Batukahu (RTK.4) yang telah ditetapkan sebagai hutan Tutupan berdasarkan Surat Keputusan Hindia Belanda tanggal 29 Mei 1927 Nomor : 28. Terhadap kawasan ini telah diadakan penataan batas sebagai hutan wisata dengan pal batas berkode HW-1 sampai dengan HW-376, dimana di dalamnya terdapat enclave seluas 8 Ha.

1. Potensi Mencakup Hayati dan NonHayati

a. Potensi Flora dan fauna

Berdasarkan hasil Inventarisasi Distribusi Kelimpahan Flora dan Fauna Lahan Basah di kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan-Tamblingan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bali tahun 2004 tanaman yang ada antara lain: 1). jenis pohon : damar, rasamala, blantih, gintungan, lenggung, dapdap, cemara geseng, beringin, bunut, suren, lemasih, dan lain-lain; 2). jenis semak : sia-sia, kepupung, krasi, pulet, binjulit, kalimenje, glagah, jarak, tokak, kedukduk, dan sembung; 3). jenis tumbuhan bawah : rumput, tapal kuda, mangkokan, jelengotan, kejeppjep, bambu air, sadagori, dan sisat; 4). jenis tumbuhan air : enceng gondok, bulu ayam, ganggang, kapu-kapu, teratai, dan rumput.

Jenis fauna yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan-Tamblingan adalah sebagai berikut. 1). aves : mandar batu, mandar hitam blekok, elang tikus, burung hantu, sriti, kuntul, kepodang, raja udang, tekukur, cerukcuk, bubut, cekakak, tohtor, pipit, kejeljing, kutilang, prenjak, pelatuk, sesap madu, kaca mata gunung, punai, dll;

2). reptilia/mamalia:ular, trenggiling, kadal, katak, jelarang, landak, kijang, biawak; 3). insekta: kupu-kupu, capung, kumbang, lebah, penggerek, semut, dan belalang; 4). biota danau : ikan mujair, tawas, karper, nila, keong mas, lele, keong, kijang,dan belut.

2. Potensi Wisata Alam

Kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Upaya pengembangan diharapkan dapat menunjang program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan perusahaan pariwisata alam disamping meningkatkan identitas pengelolaan, pengamanan dan pelestarian Taman Wisata Alam Danau Buyan.

Panorama utama Taman Wisata Alam Danau Buyan adalah sangat unik dan khas yang cukup luas yang dikelilingi hutan yang masih asri serta tebing-tebing yang curam yang menawan, menjadikan kawasan ini mempunyai panorama alam yang menarik.

Keadaan perairan danau yang tenang dengan udara pegunungan yang sejuk dan nyaman, memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan wisata alam air seperti memancing, berlayar dan sejenisnya.

Pada lokasi yang mempunyai ketinggian tertentu dapat melepaskan lelah untuk menikmati pemandangan danau ini. Di beberapa lokasi pinggir danau terdapat pula beberapa buah pura yang dibangun diantara pepohonan yang besar dan lebat, sehingga dapat menambah potensi pariwisata. Daya tarik lain, lokasi berdekatan dengan Kebun Raya Eka Karya-Bedugul.

Potensi wisata alam yang cocok dikembangkan lagi kedepan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata tirta, memancing, berkemah, penjelajahan (*trekking*), *jungle trekking*, bersepeda gunung, wisata pendidikan (wisata ilmiah/widya wisata dan penelitian) dan *zip-line* (juga dikenal sebagai *flying fox*, *slide foefie*, kawat *zip*, landasan udara,ropeslide udara, *slide* kematian atau trolean persimpangan) yang kiranya dapat melibatkan potensi masyarakat sekitar sehingga terwujud hutan lestari masyarakat sejahtera.

Konsep Olahraga Pariwisata

Kegiatan keolahragaan pada dasarnya tidak dapat terlepas dari kegiatan-kegiatan lainnya serta kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan keolahragaan sekarang ini sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia karena mampu memberikan tubuh menjadi lebih bugar daripada sebelumnya. Olahraga akan memberikan dampak positif kepada pelaku olahraga karena aktivitas gerak yang diperoleh selama melakukan bermacam kegiatan olahraga akan memberikan kebugaran jasmaniah dan kepuasan rohaniah bagi tubuh. Kebugaran jasmaniah yang dimaksud adalah terjadinya perubahan kondisi fisik yang lebih baik terutama pada jantung, paru-paru, dan pembuluh darah, sedangkan kepuasan rohaniah lebih menekankan kepada kepuasan bathiniah selama kegiatan olahraga itu dapat memberikan kesenangan untuk dirinya sendiri.

Sesungguhnya olahraga pariwisata sampai saat ini belum ada yang menyepakati satu definisi tentang apa itu "Olahraga Pariwisata". Berbeda halnya dengan

definisi “Olahraga” atau “Pariwisata” yang dapat diterima dengan baik di dunia. Misalnya dalam UU RI No 3 tahun 2005, dijelaskan bahwa olahraga adalah “Segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Menurut *International Council of Sport and Education* yang dikutip oleh Lutan (1992) bahwa “Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam”.

Berdasarkan pada kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah aktivitas jasmani yang mengandung sifat permainan baik melalui perjuangan sendiri maupun dengan orang lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan kebugaran jasmani, rohani, dan sosial.

Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur dan terprogram bagi manusia bisa menjadikan manusia seutuhnya, merasakan dalam kehidupan menjadi lebih tenang, nyaman, dan damai. Dorongan itulah menyebabkan budaya olahraga dewasa ini menjadi bagian dari kehidupan manusia yang sadar akan pentingnya kebugaran jasmani dan kepuasan rohani menjadi lebih berkembang di kehidupan masyarakat.

Konsep Hubungan Olahraga dan Pariwisata

Hubungan olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan

keuntungan satu sama lain. Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Dengan demikian olahraga pun akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan rekreasi, restoran, perhotelan, pengembangan usaha kecil (aksesoris-aksesoris daerah setempat menjadi lebih berkembang), makanan dan minuman khas daerah setempat menjadi lebih dikenal, dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja.

Sebagai produk dari industri olahraga, olahraga pariwisata memerlukan pengelolaan lebih lanjut agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal sebagai konsumennya. Danau Buyan sebagai asetnya Bali dan Kabupaten Buleleng khususnya seyogyanya sudah menjadi perhatian penuh dari pemerintahan untuk dikembangkan secara terprogram dan terpadu. Pengelolaan tersebut harus secara bergayut dan direncanakan dengan baik, akan mampu memberikan dampak yang positif bagi pembangunan pariwisata dan pada akhirnya akan mampu mendorong peningkatan penerimaan devisa daerah.

Strategi Pengembangan Produk Wisata Alam Danau Buyan

Dalam pengembangan produk, Foster (dalam Machtucha, 2005) mengatakan:

“The search for development lounching of new poroducts is essensial for longterm survival in tourism. The slow rate of change in

demand for tourism product disguised this necessity".

Pengembangan dan perencanaan produk baru, perlu untuk ketahanan jangka panjang DTW yang sedang berkembang. Menurut Cooper (dalam Machtucha, 2005) keberadaan kondisi kawasan wisata harus ditunjang dengan 4A yaitu *attraction* (daya tarik wisata), *amenities* (fasilitas hotel, bar, restaurant), *access* (aksesibilitas mencapai DTW), *ancillary services* (kelembagaan pariwisata).

Strategi pengembangan pemberdayaan kawasan Danau Buyan sebagai Ikon *Sport Tourism* Buleleng-Bali, yang sesuai dengan kondisi alamnya adalah dengan 2A yaitu *attraction* (daya tarik wisata) dan *amenities* (produk fasilitas). Strategi pengembangan produk wisata yaitu sebagai berikut.

1. Wisata Air (produk olahraga pariwisata air)

- a. Berlayar yaitu bepergian dengan menggunakan perahu dengan kapasitas beberapa orang dengan tujuan untuk berekreasi menikmati indahnya alam sekitar. Dibuatkan zona rambu-rambu sepanjang kawasan sebagai tanda kedalaman air danau.
- b. Berperahu yaitu bepergian dengan menggunakan perahu tradisional dengan kapasitas beberapa orang untuk tujuan berekreasi. Kegiatan berperahu ini dapat dilakukan mulai dari dermaga untuk naik ke atas perahu/ kano ditempatkan di depan Pura Ulun Danu Buyan dan wisatawan bisa menggunakan pemandu atau berperahu sendiri sepanjang danau sambil menikmati panorama Danau Buyan.
- c. Menyelam yaitu kegiatan yang dilakukan dibawah permukaan air

untuk mendapatkan sesuatu keindahan alam bawah air. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai berikut yaitu wisatawan melakukan penyelaman di dampingi pemandu yang profesional, waktu menyelam dibatasi, zona-zona penyelaman ditentukan untuk menghindari sumber air danau.

- d. Bersepeda air yaitu kegiatan mengendarai sepeda di permukaan air yang hanya dilakukan oleh dua orang saja. Bersepeda air dengan kemasan khusus misalnya sepeda air berbentuk *strowberry*. Di depan pura Ulun Danu Buyan dibuatkan dermaga khusus untuk pengunjung bersepeda bebek. Dibuatkan sinyal-sinyal dengan balon warna terang sebagai batas bersepeda air.
- e. Memancing yaitu kegiatan menangkap ikan yang bisa merupakan hobi yang dilakukan dipinggir atau ditengah danau dengan target seekor ikan. Tempat pemancingan namanya Kolam Pancing Agro Pudak Lestari. Kolam pemancingan akan dibuatkan tempat khusus yang menarik dan mudah dijangkau dengan tebaran ikan mujair, ikan gurami, ikan mas, dan ikan lele.

2. Wisata Alam (produk olahraga pariwisata alam)

- a. *Outbond* yaitu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka sebagai sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seorang. Kegiatan outbond dapat ditempuh melalui sistem paket yaitu melalui jejaring Desa Wisata Pancasari dengan e-mail: desawisatapancasari@yahoo.com

- b. Bersepeda yaitu kegiatan mengendarai sepeda yang dilakukan oleh seseorang sambil berekreasi. Adapun kegiatan bersepeda yang dapat dilalui adalah sebagai berikut. Kegiatan olahraga bersepeda diawali dari Bali Handara – areal perkebunan – Taman Wisata Alam (TWA) Buyan – Tanggul Danau Buyan – pura Ulun Danu – kolam Pancing Agro Pudak Lestari – kembali ke Bali Handara.
- c. *Hiking* yaitu aktivitas seharian dalam beberapa jam saja melalui medan mendaki yang tidak terlalu tinggi dan tidak rata. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan sebagai berikut. (1) *Start* dari TIC (*Tourism Information Centre*) dengan tujuan sosialisasi dan sekaligus pemaparan potensi-potensi sumber daya Danau Buyan) – Puri – Agro Wisata – Wisata Spiritual (Pura Candi Mas dan Pura Pucak Luhur Sari) – TWA Buyan I. Jalur yang ditempuh memakan waktu sekitar 3,5 jam. Jalur yang ditempuh tidak curam. (2) Jika tamu tidak ingin ke Danau Tamblingan, maka tamu diarahkan memutar dengan menggunakan alat kano/perahu tradisional sambil berkeliling menikmati indahny panorama Danau Buyan – Pura Ulun Danu Buyan – *Monkey Forest* – Kolam Pancing Agro Pudak Lestari. dilanjutkan makan siang. Jalur yang ditempuh memakan waktu sekitar 6 jam. Jalur yang ditempuh tidak curam. (3) Kolam Pancing Agro Pudak Lestari – *monkey Forest* – Pura Ulun Danu Bulian – berkeliling danau menikmati panorama alam Danau Buyan (Buyan I) – Pura Pucak Luhur Sari – Pura Candi Mas – Agro Wisata – Puri, dilanjutkan makan siang. Jalur yang ditempuh memakan waktu sekitar 7 jam. Jalur yang ditempuh tidak curam. (4) Kalau tamu tidak ingin berkeliling danau, tamu diarahkan berjalan kaki menyusuri tanggul danau. Tanggul-tanggul danau bisa dibuatkan taman rekreasi untuk tamu beristirahat /mancing dipinggiran danau. Jalur yang ditempuh memakan waktu sekitar 1,5 jam. Jalur yang ditempuh daerah datar.
- d. Berkendaraan dengan kuda yaitu kegiatan menunggang kuda disekitaran obyek wisata saja. Adapun kegiatan menunggang kuda dapat di awali dari TIC (*training information centre*) – Golf Bali Handara – Pura Candi Mas – pura Luhur Sari – Dasong Taman Wisata Alam (TWA) – tanggul danau – Pura Ulun Danu – kembali ke TIC.
- e. Mendaki gunung yaitu kegiatan yang bisa dilakukan oleh seseorang atau lebih melalui perbukitan yang tidak terlalu curam dan tidak rata. Kegiatan mendaki gunung ini dapat dilakukan sebagai berikut. TWA Buyan – Bukit Lesung – Bukit tapak. Jarak tempuh sekitar 15 km.

3. Produk Wisata *Fasilitating* (Amenities)

Dengan memanfaatkan kawasan Danau Buyan dengan panoramanya yang sangat indah dan airnya yang sangat tenang, maka sangat berpotensi apabila kondisi tersebut dimanfaatkan untuk pengembangan *product facilitating* yaitu restoran, ruang pertemuan, dan hotel terapung.

Dengan adanya Rumah Apung (restoran, ruang pertemuan, dan hotel) di tengah danau yang

bergaya arsitektur tradisional Bali dapat menambah kondisi *amenities* dengan berbagai jenis masakan tradisional Bali dengan menawarkan masakan khas ikan air tawar Danau Buyan dengan sambal strowberrynya yang khas sehingga sirkulasi pendapatan hasil nelayan dan petani strowberry berintergrasi secara berkesinambungan. Rumah apung ini bisa ditarik ke tengah danau dengan kapasitas 10-15 orang untuk tujuan *meeting*, menginap, dan untuk mencari ketenangan batin. Bentuk bangunannya yang tradisional yang dimodifikasi dengan menggunakan fiber dengan sistem baterai cas. Ruangan dirancang khusus dengan beberapa ruang tamu dan ruang *meeting* serta disediakan tempat khusus untuk penyimpanan limbah supaya tidak terbuang ke dalam danau.

4. Produk Wisata Budaya

Selain potensi-potensi yang telah diuraikan di atas, ada potensi lain yang dapat dijadikan atraksi wisata Danau Buyan melalui atraksi budaya masyarakat lokal Pancasari yaitu pementasan tarian Barong, atraksi wisata Sanghyang Penyalin, peninggalan-peninggalan sejarah zaman dulu seperti benda-benda megalitik (guci), tempat ibadah umat Hindu (pura) yang berbentuk batu yang merupakan peninggalan sejarah jaman dulu, kegiatan gotong royong yang ditunjukkan melalui kegiatan subak tradisional. Berbagai produk tersebut di atas wisatawan dapat menemukan keunikan-keunikan yang berbeda dengan objek wisata yang daerah lainnya dan dapat dijadikan komoditi pariwisata sebagai Desa Wisata Pancasari Buleleng-Bali (Sudiana, Ketut, 2013)

SIMPULAN

1. Danau Buyan sebagai asetnya Bali dan Kabupaten Buleleng khususnya seyogyanya sudah menjadi perhatian penuh dari pemerintahan Kabupaten Buleleng untuk dikembangkan secara terprogram dan terpadu.
2. Olahraga akan memberikan dampak positif kepada pelaku olahraga karena aktivitas gerak yang diperoleh selama melakukan bermacam kegiatan olahraga akan memberikan kebugaran jasmaniah dan kepuasan rohaniah bagi tubuh.
3. Obyek wisata Danau Buyan salah satu ikon olahraga wisata di belahan Bali utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Konsevasi Sumber Daya Alam Bali, 2012. TWAD Buyan – Tamblingan. <http://www.ksda-Bali>. diakses tgl 02 Maret 2012
- Cooper, 1993. *Tourism Principles & Practice*, Longman Group Limited, England.
- Danasaputra, Iim Rogayah 2009. *Pariwisata Olahraga*. <http://indanasaputra>. diakses pada tgl 02 November 2009, diunduh pada tanggal 02 November 2011
- Direktori. 2010. *Dinas Pariwisata Provinsi Bali*, Denpasar Bali.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi-Diknas, 2000. *Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan, Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*, Jakarta: Diknas.
- Kemenegpora R.I. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, No 3, 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*,

- Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- KSDA, 2000. *Informasi Potensi Kawasan Konservasi Provinsi Bali*, Denpasar: diterbitkan oleh Unit KSDA Bali.
- Kantor Lingkungan Hidup, 2010. Laporan Pemantauan Kualitas Air, Sungai, dan Danau. Kabupaten Buleleng, Bali.
- Kemenegpora R.I. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, No 3, 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Machtucha, 2005. Strategi Pengembangan Objek Wisata Bahari Kawasan Pesisir Pantai Kenjeran di kota Surabaya. Tesis Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- Mutohir, Toho Cholik, 2012. "Sport Tourism Industry: A Case of Indonesia". Paper presented at International Conference of Sport Industry; Tapping Economic Value of Sport Tourism, Denpasar, Bali.
- Sentaya, Nyoman. 2011. "Progres dan Tantangan Pengembangan Taman Wisata Alam Danau Buyan-Tamblingan". *Kearifan Lokal Pelestarian Burung Kokokan di Desa petutu*.
- Sudiana, I Ketut. 2013. Pengembangan Model Pemberdayaan Kawasan Danau Buyan Sebagai Ikon *Sport Tourism* Buleleng-Bali, Disertasi, Universitas Negeri Surabaya.